

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bagi seorang guru pentingnya untuk memiliki kemampuan untuk membuat suatu strategi pembelajaran yang mencakup teori pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai sumber serta model pembelajaran yang nantinya digunakan untuk menjamin kelancaran pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatifitas. Teori belajar ini menjadi hal yang sangat krusial dan yang dibutuhkan dalam membuat suatu kegiatan pembelajaran, sebuah teori pembelajaran haruslah menyangkut suatu kaidah untuk membina peserta didik untuk lebih mengetahui dan mengenal berbagai hal dalam cakupan yang begitu luas. Kemudian Dapat disimpulkan melalui uraian di atas bahwa teori belajar merupakan suatu langkah yang harus digunakan untuk memberikan pemahaman tingkah laku setiap peserta didik yang relatif menetap dengan hasil pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sekitar karena seseorang dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi seperti terjadinya timbal balik dengan bertindak dalam suatu cara tertentu, serta pada perubahan lingkungan selanjutnya seseorang akan mempengaruhi perilaku individu tersebut (Supardan, 2015)

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju pada era ini membuat beberapa perubahan dan perkembangan yang sangat mempengaruhi kehidupan terkhusus dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut dilandasi dengan adanya beberapa serangkaian ataupun dasar yang nantinya dapat digunakan sebagai pijakan kebenaran. Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang memiliki Sifat dan sasaran yang melibatkan manusia, prosedur, ide, peralatan dan suatu organisasi untuk menelaah suatu permasalahan yang ada serta mencari akar ataupun kunci pemecahan permasalahan tersebut. Teknologi dalam pendidikan ini tidak terpisahkan dari pengertian teknologi secara meluas. Semakin banyak orang yang berpikir teknologi hanya merupakan mesin ataupun alat, namun teknologi memiliki arti sebuah

proses yang bisa meningkatkan suatu nilai tambah. " agar teknologi bisa memperoleh nilai tambah maka harus memiliki tiga syarat yaitu: (1) Adanya Landasan teori untuk meningkatkannya, (2) Adanya cara yang khusus, (3) bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang menyeluruh." Berkembangnya era reformasi ini ditandai dengan adanya perkembangan TIK, khususnya radio, televisi, internet, YouTube dan platform sosial media lainnya. TIK menyebabkan peran guru beralih tidak hanya sebagai sumber ilmu, namun juga sebagai fasilitator (penyedia) ataupun partner belajar bagi peserta didik. Selain potensi yang memberdayakan. TIK juga memerlukan pelatihan yang harus dilakukan guna mencapai keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran (Umarulis, Juli 2019).

Guna menyiapkan generasi yang unggul dalam bidang pendidikan seorang pendidik harus mampu menciptakan atau mendesain Pembelajaran semenarik mungkin agar pembelajaran berlangsung efektif. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis TIK ini akan mempermudah pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah, ringkas dan praktis, sehingga akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah disajikan.

Di era globalisasi ini dengan ditandai semakin pesatnya teknologi yang kian menjalar keseluruh aspek kehidupan manusia terkhusus dalam bidang pendidikan, dimana pesatnya perkembangan teknologi ini dapat digunakan sebagai proses pendukung Pembelajaran di sekolah, sebagai contoh salah satunya dengan menggunakan YouTube. YouTube merupakan sebuah situs web dimana didalamnya berisikan berbagai video yang cukup kompleks, dimana YouTube menjadi salah satu platform media sosial dengan jangkauan paling banyak diakses saat ini dengan 80% dari total pengguna internet di Indonesia dengan didominasi pengguna generasi milenial. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dan inovatif serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dibutuhkan saat ini salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Pada kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, akan tetapi masih belum optimal dan efektif dikarenakan belum

memaksimalkan model pembelajaran yang akan dipakai. Tidak sedikit bebrapa siswa yang masih merasa kebingungan dan kesulitan mengenai materi dongeng dikarenakan model yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, karena guru masih mencotohkan dengan cara yang masih sederhana seperti mencontohkan sekali atau dua kali di papan tulis, lalu siswa memperhatikan dan menuliskan di buku masing-masing dan hanya melihat materi di buku tematik masing-masing. Hal ini yang membuat siswa memiliki ketertarikan pada pembelajaran dongeng. Sebagai guru tentunya menyiapkan model yang menarik sangatlah berpengaruh pada siswa guna mampu berperan aktif pada saat pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru agar siswa dapat tertarik untuk belajar dongeng yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan keterbalikan cara menyampaikan materi, jika pada umumnya materi akan disampaikan ketika Pembelajaran sedang berlangsung ketika didalam kelas, namun berbeda dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* materi ini dapat disampaikan sebelum Pembelajaran berlangsung dengan mengunggah video pembelajaran melalui aplikasi YouTube. Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini dapat diartikan juga Pembelajaran campuran dengan menghubungkan Pembelajaran di lingkungan tradisional ke Pembelajaran modern (online) melalui YouTube sebagai media (Susanti, 2019). Guru dengan mudah memberikan materi ajar berupa video pembelajaran yang berisikan materi salah satunya yaitu dongeng melalui aplikasi YouTube.

Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat yang beragam dengan cakupan yang begitu luas seperti kelompok, etnis, masyarakat ataupun daerah yang sebelumnya memiliki cerita atau sejarah, dongeng juga merupakan tradisi lisan yang telah dikembangkan secara turun-temurun melalui lisan yang diturunkan ke generasi generasi berikutnya. Berbicara dalam mendongeng merupakan penyampaian pikiran dari satu orang ke orang lain dengan penyampaian melalui lisan agar peserta didik lebih memahami dengan jelas (Karlina, 2018). Dongeng sangat penting diberikan kepada anak-anakdisekolah. Karena dengan

melalui dongeng guru akan lebih mudah memberikan pembelajaran kepada anak, karena anak-anak tidak akan merasakan bosan dan akan selalu terhibur dengan adanya materi dongeng ini. Dari adanya materi dongeng ini akan membuat siswa untuk memiliki imajinasi yang tinggi, adanya pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut akan memberikan peserta didik pengalaman dan ilmu baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk menyampaikan materi dongeng yaitu salah satunya dengan menggunakan video animasi bergerak yang akan membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan dengan dilengkapi dubbing suara dengan melalui teknologi informatika yaitu menggunakan aplikasi YouTube sebagai media yang akan digunakan. Materi dongeng ini sangatlah berpengaruh dengan ketrampilan berbahasa anak terkhusus ketrampilan berbicara yang cukup bagus, dimana anak akan lebih mudah menangkap ataupun menyerap suatu informasi yang telah mereka dapatkan.

Dongeng merupakan karya sastra lama yang memiliki isi yang cukup menarik dengan sifat yang menghibur dan mengandung nilai pendidikan. Peserta didik dapat memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi serta timbulnya nilai dan etika yang baik. Penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan menggunakan aplikasi YouTube pada materi dongeng ini dirasa cukup efektif dan peserta didik pun tidak akan cepat merasa bosan, adanya video pembelajaran yang diberikan kepada guru dengan dilengkapi animasi gerak yang mendukung akan membuat nilai tambah dalam penyampaian materi dongeng ini. Terkadang saat guru tidak menggunakan model pembelajaran, mungkin akan melalui beberapa kendala kurang efektifnya Pembelajaran mungkin akan terjadi. Tetapi akan berbeda jika guru tetap menggunakan model pembelajaran itu akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi serta siswa akan mendapatkan kesempatan untuk aktif berperan dalam pembelajaran dan mudahnya menerima dan memahami materi yang telah diberikan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas yang telah diuraikan, mendorong Peneliti untuk melakukan penelitian

dengan judul "Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis TIK pada materi dongeng Pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng
3. Aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya. Kelas yang diteliti yaitu kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan permasalahan yang menjadikan fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis TIK pada materi dongeng pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya
2. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis TIK pada materi dongeng pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya
3. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi dongeng kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Dapat mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis TIK pada materi dongeng Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya

2. Dapat mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom berbasis TIK pada materi dongeng Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya
3. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom berbasis TIK pada materi dongeng Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu ciri atau sifat atau nilai dari suatu objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:39).

F. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel merupakan merupakan penjabaran variabel yang telah dipilih oleh peneliti yang digunakan sebagai variabel dengan cara memberika operasional.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas ataupun wewenang untuk memberikan suatu pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan kepada siswa. Guru dapat membantu siswa dalam proses pengembangan didalam kelas. Adapun indikator Variabel aktivitas guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan acuan pembelajaran
- b. Guru menjelaskan konsep materi dongeng
- c. Guru memberikan aktivitas berpikir kepada siswa mengenai unsur instrinsikdongeng
- d. Guru memberikan pertanyaan mengenai jenis-jenis dongeng
- e. Guru memberikan motivasi, semangat pada siswa yang belum berhasil
- f. Guru memberikan pesan moral kepada siswa

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang akan menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam menerima materi pelajaran dengan cara: aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya. Adapun indikator variabel aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa memperhatikan guru memberikan acuan Pembelajaran
- b. Siswa memperhatikan konsep materi dongeng yang dijelaskan guru
- c. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai unsur intrinsik dongeng
- d. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru mengenai jenis- jenis dongeng
- e. Siswa antusias dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*
- f. Siswa menyimak motivasi dari guru terkait siswa yang belum berhasil dalam menjawab soal

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dongeng adalah kemampuan siswa terhadap bidang studi Bahasa Indonesia mengenai dongeng setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah di ukur dari tes hasil belajar siswa tersebut

G. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana.
- b. Mengenalkan kepada peneliti mengenai permasalahan apa saja yang terjadi di sekolah maupun di dalam kelas.

c. Memberikan pengalaman dalam mengelola kelas.

2. Bagi Guru

a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah informasi dalam mengembangkan upaya penggunaan model pembelajaran pada materi puisi.

3. Bagi Siswa

a. Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran dengan saling berinteraksi dengan peserta didik lainnya untuk mengoptimalkan hasil belajar.

4. Bagi Sekolah

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang digunakan pada penyampaian materi dongeng.